

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Muhammad Iqbal merupakan penyair dan filsuf Muslim abad ke-20 yang pemikiran filsafat pendidikannya terbentuk dari perpaduan kuat antara faktor internal dan eksternal. Latar belakang keluarganya yang religius, dengan ayah yang menanamkan nilai spiritual dan ibu yang penuh kasih serta peduli pendidikan, menjadi fondasi utama karakter dan spiritualitasnya sejak kecil. Pendidikan formal di bawah bimbingan guru-guru inspiratif seperti Sayyid Mir Hassan, serta pengalamannya menempuh studi di India dan Eropa, memperkaya wawasan intelektual dan membentuk pandangan kritis Iqbal terhadap integrasi ilmu pengetahuan, spiritualitas, dan nilai-nilai Islam. Di Eropa, Iqbal terpapar pemikiran filsuf Barat seperti Nietzsche dan Bergson, namun tetap mempertahankan nilai-nilai Islam dan mengkritik sistem pendidikan Barat yang dianggap kering secara spiritual. Faktor eksternal berupa situasi politik dan sosial umat Islam yang terjajah dan terpinggirkan di bawah kolonialisme Inggris, serta kemunduran intelektual dan identitas umat, mendorong Iqbal untuk merumuskan pendidikan sebagai alat pembebas dan pembentuk karakter Muslim yang tangguh, kreatif, dan sadar akan potensi ilahiahnya. Pemikiran dan perjuangan Iqbal terefleksi dalam karya-karyanya, baik dalam bentuk puisi maupun tulisan ilmiah, seperti *Bang-i Dara*, *Asrar-i Khudi*, *Rumuz-i Bekhudi*, *Payam-i Mashriq*, *Zabur-i Ajam*, *Javid Nama*, *Bāl-e Jibril*, *Pas Cheh Bayad Kard ai Aqwam-e-Sharq*, *Armaghan-i Hijaz*, dan disertasi doktoralnya *The Development of Metaphysics in Persia*.

Puisi-puisi tersebut mencerminkan pemikiran Iqbal yang mendalam, dan bisa dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama: ontologis (hakikat pendidikan), epistemologis (sumber dan metode), serta aksiologis (nilai dan tujuan pendidikan). Dalam aspek ontologis, ditemukan dua puisi yang secara kuat menggambarkan pandangan Iqbal tentang hakikat pendidikan Islam dan bagaimana ia memandang manusia sebagai makhluk yang harus terus tumbuh dan menyempurnakan dirinya. Sementara itu, dari sisi epistemologi, ada tiga puisi yang menekankan pentingnya pencarian ilmu melalui jalan spiritual, pengalaman batin, dan keterhubungan dengan wahyu. Adapun pada sisi aksiologis, terdapat dua puisi yang secara jelas menggambarkan nilai-nilai luhur dan

tujuan akhir pendidikan menurut Iqbal, yaitu melahirkan manusia yang mandiri, berkarakter, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial..

Iqbal benar-benar mengubah cara kita memandang pendidikan Islam. Dia ingin pendidikan tidak hanya soal pengetahuan, tapi juga membentuk individu yang sadar diri (Khudi) dan mandiri dalam berpikir. Kontribusinya terlihat jelas dalam reformasi kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dengan pengetahuan modern. Dia mendukung lembaga pendidikan Islam yang lebih progresif dan mendorong pembaruan sistem madrasah, supaya pendidikan bisa lebih relevan dan membantu perkembangan intelektual serta spiritual. Pemikirannya terus memberi pengaruh besar dalam pendidikan Islam yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

## **B. Saran**

Setelah mempelajari pemikiran Muhammad Iqbal tentang pendidikan Islam, ada beberapa hal penting yang bisa dijadikan pedoman untuk perkembangan pendidikan Islam di masa depan. Pertama, kita perlu lebih fokus pada penguatan konsep Khudi, atau pengembangan diri secara menyeluruh, yang banyak diangkat dalam puisi-puisi Iqbal. Kedua, penting untuk menggabungkan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan modern, agar pendidikan Islam tetap relevan dan siap menghadapi tantangan zaman. Ketiga, pendidikan harus lebih menekankan pada pengembangan karakter, moral, dan spiritualitas, dengan pendekatan yang lebih efektif. Keempat, pendidikan Islam harus fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang. Terakhir, penelitian lebih lanjut tentang pemikiran Iqbal dalam konteks pendidikan Islam akan sangat bermanfaat untuk memperkaya kajian ini. Saya juga menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan, dan saya sangat menghargai setiap saran atau kritik untuk perbaikan di masa depan. Semoga karya ini bisa memberikan manfaat, terutama bagi pembaca dan kemajuan dunia pendidikan Islam.